

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom-Action Research*) yaitu bentuk khusus penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas untuk menemukan jawaban terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelaahan atau inquiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran diri. Penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. (Kasbolah 1999 : 29).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Bahkan Mc Niff (Hermawan,dkk. 2007 : 79) memandang bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk reflektif yang di lakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat di manfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Sedangkan menurut Suyanto (Kasbulloh : 1998) Penelitian Tindakan Kelas adalah cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas guru akan selalu berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas baik dari sisi interaksi dalam proses pembelajaran, maupun produk/hasil belajarnya. Pendek kata guru akan mampu memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan tepat guna.

Penelitian Tindakan Kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antar teori dan praktek dalam pendidikan Kalau seandainya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui Penelitian Tindakan Kelas guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses maupun produk pembelajarannya. Melalui Penelitian Tindakan Kelas guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktek pembelajaran yang di lakukan selama ini memiliki efektifitas yang tinggi atau hanya biasa-biasa saja.

Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas dapat di definisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. (Hermawan. 2007 : 79)

B. Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart dari model Kurt Lewin seperti pada gambar dibawah ini :

Indah Nopiningsih, 2013

Peningkatan Hasil Belajar Ipa Sekolah Dasarmelalui Pendekatan Student Active Learning Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Tugu 9 Cimanggis Depok

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1.
Tahap-tahap dalam PTK
Model Kurt Lewin (Sumber Depdikbud, 1999 : 20)

Berdasarkan gambar diatas, ada empat komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting), hubungan dari keempat komponen tersebut dimaknai menjadi satu siklus. Tahapan / siklus penelitian dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan satu tindakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai selama pembelajaran. Pada tahap perencanaan dipersiapkan RPP, media, instrumen, dan gambar.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tindakan adalah dengan intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap

ini merupakan pelaksanaan ini merupakan pelaksanaan tindakan dan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Biasanya pembuatan rencana belum sepenuhnya dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan tindakan, mungkin saja pada tahap pelaksanaan ada hal-hal yang belum terfikirkan dan akan berbeda dengan rencana. Oleh karena itu pada tahap pelaksanaan, guru dapat menggunakan intervensi atau memberi tindakan yang belum atau tidak tercantum dalam perencanaan sebelumnya. Selanjutnya dalam upaya meningkatkan dan melihat keberhasilan dalam setiap siklus, maka selama kegiatan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini secara lebih operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan ataupun dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya perubahan kearah positif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh lalu di analisis untuk kemudian selanjutnya direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Dan juga untuk menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian. Pada tahap refleksi, peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian di refleksi, dan bila perlu merevisi kegiatan sebelumnya. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan acuan bagi

perumusan rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

Pada penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas disesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart (Kasbolah, 1988:113). Dalam melaksanakan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian. Dimulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi pustaka, observasi awal, menemukan masalah dan mengidentifikasinya, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan ke I, kemudian merefleksikannya kembali. Setelah selesai satu siklus yang diakhiri dengan refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya. Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



A. Subjek Penelitian

Indah Nopiningsih, 2013

Peningkatan Hasil Belajar Ipa Sekolah Dasarmelalui Pendekatan Student Active Learning Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Tugu 9 Cimanggis Depok

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tugu 9 kecamatan Cimanggis kota Depok dengan jumlah siswa 45 orang yang terdiri dari 27 siswa perempuan dan 19 siswa laki laki. Usia siswa antara 9 -10 tahun. Secara domisili, mereka berada disekitar Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tugu 9 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV pada pembelajaran IPA. Penelitian ini dibantu oleh guru lain yang bertindak sebagai observer yang memberikan saran dan masukan terhadap kekurangan dalam proses penelitian yang dilakukan dikelas IV. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama satu bulan dimulai dari bulan Oktober untuk tahap persiapan sampai dengan bulan November untuk tahap pelaksanaan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang di tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Awal :

- a. Melaksanakan kegiatan observasi di SD Negeri Tugu 9 kecamatan Cimanggis kota Depok sebagai tempat penelitian dan di fokuskan pada pembelajaran sains di kelas IV semester ganjil.
- b. Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan selama orientasi dan observasi, peneliti mengidentifikasi prioritas masalah dari sejumlah masalah yang ditemukan di lapangan.
- c. Persiapan Pra Tindakan

1. Mendiskusikan rencana penelitian dengan guru yang di minta menjadi observer sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) di kelas.
2. Merumuskan dan mensimulasikan skenario pembelajaran pada konsep sumber daya alam dengan menggunakan pendekatan Student Active Learning.

2. Tahap Perencanaan

- a. Pengkajian Standar isi kelas IV tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN Tugu 9 Cimanggis Depok, menelaah konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPA di kelas IV.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning* .
- c. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Student Active Learning.
- d. Membuat lembar wawancara untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- e. Membuat alat evaluasi yang dikerjakan secara individual untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Tindakan I / Siklus 1

1. Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas mengenai kemampuan dasar, minat dan motivasi belajar, maupun sarana atau media belajar yang

tersedia di lakukanlah tindakan I yaitu merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Students Active Learning* untuk 1 kompetensi dasar.

2. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang di lakukan dengan di fokuskan pada efektifitas pendekatan *Students Active Learning* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung terhadap motivasi belajar siswa.
3. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah di lakukan siswa melalui observasi, dan hasil tes untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan pendekatan *Students Active Learning* dalam pembelajaran.
4. Melakukan perbaikan desain pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang di laksanakan.
5. Refleksi I. Merancang pembelajaran baru dengan aktifitas kegiatan yang berbeda untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan I sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada tindakan II.

b. Tindakan II / Siklus II

1. Setelah di temukan kekurangan sebagai evaluasi pada tindakan I, peneliti merancang kembali kegiatan pembelajaran dengan merubah aktifitas kegiatan sesuai aspek-aspek yang belum optimal pada tindakan (Siklus I).
2. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang di lakukan dengan di fokuskan pada efektifitas pendekatan *Students Active Learning* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung terhadap motivasi belajar siswa.

3. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan siswa melalui observasi, dan hasil tes untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan pendekatan Students Active Learning dalam pembelajaran.
4. Melakukan perbaikan skenario pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen di antaranya :

a. Instrumen Pembelajaran

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Adapun tujuan dan manfaat pembuatan RPP yaitu; untuk memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator, memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan

individu siswa, karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran.

b. Instrumen Penelitian

- Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

- Lembar Evaluasi

Lembar Evaluasi berisi soal-soal setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran baik peserta didik maupun guru. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh seorang observer, rekan sejawat yang sama-sama mengajar di SDN Tugu 9.

2. Evaluasi

Evaluasi diadakan secara individual dan kelompok pada setiap tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan siswa didik dan peneliti dengan observer yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai tindakan atau tanggapan siswa didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Observasi

a. Reduksi Data

Menyeleksi data dengan cara memilah dan memilih data yang diperlukan.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II dengan mengacu pada RPP. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang diharapkan terjadi atau tidak diharapkan terjadi juga untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh. Dan untuk mempermudah data-data tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis datanya, misalnya data tentang sarana dan prasarana, aktivitas siswa, data tentang aktivitas guru dan data tentang hasil belajar.

c. Display Data

Mendeskripsikan data yang sudah diperoleh baik dalam bentuk narasi, uraian atau dalam bentuk tabel juga grafik.

d. Interpretasi Data

Menafsirkan data-data yang sudah didisplay baik data dalam bentuk tabel atau data dalam bentuk grafik.

e. Refleksi.

Meninjau kembali perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan cara melihat kekuatan apa yang sudah diperoleh atau kelemahan apa yang masih harus ditingkatkan. Kemudian kekuatan dan kelemahan itu dianalisis mengapa masih terjadi kelemahan dan bagaimana cara mengatasi kelemahan tersebut yang kemudian ditingkatkan pada tindakan berikutnya.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

a. Skoring

- Penskoran terhadap jawaban yang diberikan siswa. Tiap-tiap butir soal yang dijawab oleh siswa diberi skor sesuai dengan lengkap tidaknya jawaban yang diberikan, dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Penilaian terhadap jawaban siswa. Setelah penskoran tiap butir jawaban, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

- Pengelompokan nilai tes dengan rentang nilai tertentu. Setelah penskoran lalu skor hasil tes dikelompokkan dengan rentang nilai tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian ranah kognitif siswa.

b. Menghitung Rata-rata

- Rata-rata hitung hasil belajar (post test), dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = Rata – rata hitung

$\sum x$ = Skor

n = Banyaknya Data

- Penentuan nilai rata-rata tes dari seluruh siswa yang mengikuti tes. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu jika > 85 % siswa memperoleh skor > 70 % dari skor total.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum S_{wa}}{\sum S_{wa \text{ tot}}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Ketuntasan belajar = ketuntasan belajar secara klasikal

$\sum S_{wa}$ = siswa yang memperoleh tingkat penguasaan >70%

$\sum S_{wa\ tot}$ = Jumlah Siswa

3. Analisis Data Hasil Tes

1. Skoring

Kriteria penilaian pada Post Test Siklus I dan Siklus II adalah berupa uraian yang berjumlah 10 soal, dimana setiap soal mempunyai bobot skor 10 apabila siswa dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 100.

2. Nilai Rata-rata

Hasil akhir Post Test (nilai rata-rata) dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 3.1
Persentase Nilai dan Kategorinya
 Berdasarkan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud Th. 1989

NO	NILAI	PERSENTASE	KATEGORI
1	≥ 9	$\geq 90 \%$	Baik Sekali
2	7,0 – 8,9	70 % - 89 %	Baik
3	5,0 – 6,9	50 % - 69 %	Cukup
4	3,0 – 4,9	30 % - 49 %	Kurang
5	$\leq 2,9$	$\leq 29 \%$	Sangat Kurang

Sedangkan untuk Persentase KKM dapat dikelompokkan menurut kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2
Persentase KKM
Berdasarkan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud Th. 1989

No	Persentase	Kategori
1.	75 % - 100 %	Berhasil (Tuntas)
2.	0 % - 74 %	Belum berhasil (Belum tuntas)

